



STRATEGI PEMBELAJARAN DARING MELALUI ZOOM MEETING

Nina Wibowo^{1*}, Meidawati Suswandari², Efa Widyastuti³

^{1,2} Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

³SD Negeri Sugihan 03, Sukoharjo, Indonesia

*Corresponding Author: ninawibowo1199@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 28/12/2021

Direvisi : 05/01/2021

Disetujui: 06/01/2021

Keywords:

Online learning, Teacher and child skills, Digital literacy

Kata Kunci:

Pembelajaran daring, Ketrampilan guru dan anak, Literasi digital

Abstract. *The study was conducted to determine online learning strategies through Zoom Meetings for sixth grade students at Sugihan 03 State Elementary School Sukoharjo. The qualitative approach used in this study. The sixth grade teacher at Sugihan 03 State Elementary School Sukoharjo as the subject of the research. Interviews as a data collection tool in research. Data reduction, data presentation and drawing conclusions are data analysis techniques that exist in the study. The results of this study indicate that the effect of digital literacy skills on online learning with Zoom Meeting is very visible. The method in online learning that is often used uses Project Based Learning.*

Abstrak. Penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran daring melalui Zoom Meeting siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Sugihan 03 Sukoharjo. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Guru kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Sugihan 03 Sukoharjo sebagai subyek pada penelitian. Wawancara sebagai alat pengumpulan data pada penelitian. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data yang ada pada penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ketrampilan literasi digital pada pembelajaran daring dengan Zoom Meeting sangat terlihat. Metode dalam pembelajaran daring yang sering digunakan menggunakan Project Based Learning.

How to Cite: Wibowo, N., Suswandari, M., & Widyastuti, E. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN DARING MELALUI ZOOM MEETING. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 150-158. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1479>

Alamat korespondensi:

Universitas Veteran Bangun Nusantara. Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

ninawibowo1199@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.

primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia. Yang membuat pembelajaran menjadi terhambat karena anjuran dari pemerintah bahwa sekolah harus diliburkan. Hal ini dilakukan guna mencegah perluasan covid 19. Dengan adanya anjuran tersebut membuat sistem kurikulum atau sistem pembelajaran harus dirubah. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan aturan baru yaitu pembelajaran tanpa tatap muka.

Pembelajaran secara tidak langsung biasa disebut dengan pembelajaran daring, yang merupakan pembelajaran jarak jauh menggunakan perangkat elektronik berupa internet. (Diva et al., 2021; Handarini & Wulandari, 2020; Putria, H; Maulan, L & Uswatun, 2020). Pembelajaran daring ini memiliki konsep yang sama dengan *e-learning* (Putri et al., 2021). Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic Covid-19 (Sari, Tussyantari & Suswandari, 2021). Dari pernyataan diatas, maka pembelajaran daring adalah sebuah cara baru untuk guru dalam menyampaikan pembelajaran secara tidak langsung kepada siswa dengan menggunakan berbagai perangkat elektronik seperti handphone, laptop dan komputer sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan berbagai materi.

Seorang guru harus menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran daring, guru sangat berpengaruh bagi keaktifan siswa dalam pembelajaran daring. Menghidupkan suasana di dalam pembelajaran daring juga penting untuk seorang guru agar pembelajaran tidak terasa membosankan (Andiani & Fitriah, 2021; Kuntarto et al., 2021; Lestariyanti, 2020; Sari, Tussyantari & Suswandari, 2021; Nugraha, Sudiatmi & Suswandari, 2020). *Daring learning* merupakan penggabungan antara kegiatan siswa dengan belajar mandiri berdasarkan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. (Budiwan & Suswandari, 2021; Nugraha et al., 2019; Prawanti & Sumarni, 2020; Septoyadi et al., 2021; Yudhira, 2021).

Pembelajaran daring juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam menerapkan revolusi pembelajaran. Pembelajaran daring memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran,

yaitu pembelajaran konvensional dimana pembelajaran ini berpusat pada guru. Terdapat enam dimensi menurut (Vydia, 2008) yaitu : (1) Konektivitas pada e-learning yang memudahkan peserta didik untuk berkomunikasi dan mencari pengetahuan secara tidak terbatas sehingga peserta didik memiliki wawasan yang luas. (2) Fleksibilitas yaitu pembelajaran yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tidak harus masuk ke kelas dan bisa dilakukan di rumah ataupun di lingkungan luar sekolah dan rumah. (3) Interaktivitas, pembelajaran daring melibatkan interaksi antara peserta didik dengan materi pelajaran dan lingkungan belajar sehingga siswa mudah untuk berdiskusi. (4) Kolaborasi, berkaitan dengan penggunaan fasilitas komunikasi dan diskusi pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran diluar kelas. (5) Memperluas peluang, maksudnya memperkaya dan memperluas materi pembelajaran sehingga anak bisa berpikir kritis. (6) Motivasi, harus menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan sehingga peserta didik tidak terbatas dengan pengetahuannya baik ruang maupun waktu.

Seluruh sekolah di Indonesia melaksanakan pembelajaran dengan metode daring ini supaya anak-anak tetap mendapat pembelajaran walau tanpa tatap muka. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring atau tanpa tatap muka adalah *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Video Call* *WhatsApp* dan lain sebagainya. Dari sekian banyaknya aplikasi yang paling sering digunakan adalah *Zoom Meeting*. Pendapat Setiani (2020), aplikasi *Zoom Cloud Meetings* memiliki fitur- fitur pendukung, seperti fitur *share screen* sehingga para pengajar dapat menampilkan slide presentasinya melalui fitur tersebut, kemudian fitur video dapat dipakai agar para pengajar dapat melihat para peserta didik saat sedang belajar, kemudian fitur audio digunakan agar pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan memberikan materi pelajaran dengan petunjuk langsung kepada siswa.

Alasan sekolah menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* agar peserta didik dan guru dapat berinteraksi untuk melakukan proses belajar mengajar dari jarak jauh. Proses pembelajaran tanpa tatap muka berjalan tidak monoton mengerjakan tugas saja, tetapi ada interaksi langsung antara pengajar dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pada pembelajaran daring,



sebelum pembelajaran dimulai guru memberi kesempatan siswa untuk saling menyapa sambil menunggu teman-teman yang lain yang belum bergabung ke dalam *Zoom*. Siswa selalu diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami. Kemudian pada akhir pembelajaran guru memberi kuis berupa pertanyaan berkaitan materi yang telah dipelajari. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan diberikan reward berupa poin. (Kuntarto et al., 2021).

Sehingga, aplikasi *Zoom Meeting* memiliki kelebihan dalam fitur pendukung seperti fitur share screen dimana guru dapat menampilkan slide materi pelajarannya, kemudian fitur video dimana guru dapat melihat para siswa saat sedang belajar dan fitur audio agar guru dapat berinteraksi melalui fitur audio.

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sugihan 03 Sukoharjo yang juga merasakan dan mengalami dampak pandemi ini. Guru-guru mengubah pembelajaran luring atau tatap muka menjadi pembelajaran daring atau tanpa tatap muka. Pembelajaran daring sendiri sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sugihan 03 pada siswa kelas VI dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Sampai saat ini, pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Sugihan 03 belum pernah dilakukan evaluasi terkait pelaksanaannya, maka dari itu penelitian ini dilaksanakan untuk mencari tahu mengenai apa saja strategi yang digunakan selama pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sugihan 03 Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022. Guru kelas VI SD Negeri Sugihan 03 sebagai subjek sasaran penelitian. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai strategi di dalam pembelajaran daring melalui *Zoom Meeting*.

Wawancara dan observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini. Wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi dari narasumber. Observasi merupakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang berlangsung di kelas. Observasi

dilakukan agar dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat terhadap pelaksanaan tindakan.

Data yang dianalisis dengan metode kualitatif dimana data yang didapat adalah dari hasil observasi dan wawancara, yaitu mengenai perilaku dari guru ketika mengajar melalui *Zoom Meeting*. Peneliti menggunakan observasi langsung dengan mengamati dan mengikuti pembelajaran melalui *Zoom Meeting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi menggunakan metode wawancara peneliti mewawancarai guru kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Sugihan 03 Sukoharjo bahwa guru mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran dalam jaringan tanpa tatap muka merupakan pembelajaran pengganti tatap muka menggunakan web meeting sehingga guru tetap bisa memantau siswa dalam belajar. Adapun model daring yang digunakan guru dengan menggunakan WhatsApp (WA), *Google Form*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Youtube*, *WA Group* bahkan ada yang seminggu dua kali atau tiga kali bahkan setiap hari melakukan pembelajaran tatap muka dengan aplikasi *Zoom Meeting*.

Zoom Meeting adalah layanan berbasis konferensi video *cloud computing*. Aplikasi *Zoom* memberi layanan agar pengguna bisa saling bertemu secara virtual, dengan menggunakan panggilan video atau suara. Lebih menariknya aplikasi *Zoom* memiliki fasilitas merekam secara otomatis aktivitas selama melaksanakan konferensi video sehingga dapat dijadikan dokumen kegiatan yang nantinya dapat kembali dapat dilihat atau diputar kembali apabila diperlukan (Suswandari, 2021; Wena, 2020).

Sementara itu pembelajaran daring yang digunakan guru kelas VI SD N Sugihan 03 Sukoharjo dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* yang dilakukan dua kali dalam seminggu karena tidak semua siswa memiliki gawai sendiri dan harus bergabung dengan gawai orang tua, sedangkan orang tua ada yang bekerja. Aplikasi *Zoom Meeting* ini dapat mempermudah guru dalam pembelajarannya karena guru dapat mengawasi dan melihat siswa ketika belajar, karena terdapat fitur video dan audio pada aplikasi *Zoom Meeting* ini.



Kemudian dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* ini guru bisa memaparkan materinya dengan jelas. Selain itu melalui aplikasi *Zoom Meeting* ini maka guru dapat menilai keaktifan dan sikap dari siswa, bisa dilakukan dengan cara ketika siswa bergabung mengikuti pembelajaran siswa bisa membacakan atau menjawab ketika guru bertanya. Dari segi evaluasi, untuk mengukur kemampuan siswa agar pembelajaran dapat mencapai indikator melalui *Zoom Meeting* ini adalah dengan *online* melalui google form.

Seperti ungkapan, Angelina (2020), Farfar (2021), serta Haqien & Rahman (2020), bahwa zoom meeting memiliki kelebihan bisa menggunakan virtual background dapat meminda kendali jarak jauh dari penyelenggara atau peserta yang berbagi layar dan peserta bisa dijadikan host. Demikian pula dalam pendapat Muhamad et al (2020) bahwa adanya zoom meeting host dapat menonaktifkan video peserta kemudian hanya host yang dapat menyebar materi presentasi dan peserta yang diberikan ijin oleh host. Kata sandi pada zoom secara default diaktifkan untuk akun dasar dan bagi pengguna akun bisnis bisa mengubah kata sandi. Fitur meeting room pada akun dasar juga mengubah secara default. Selain itu kelemahan zoom meeting adalah jaringan internet harus kuat dan menyiapkan kuota yang lebih banyak.

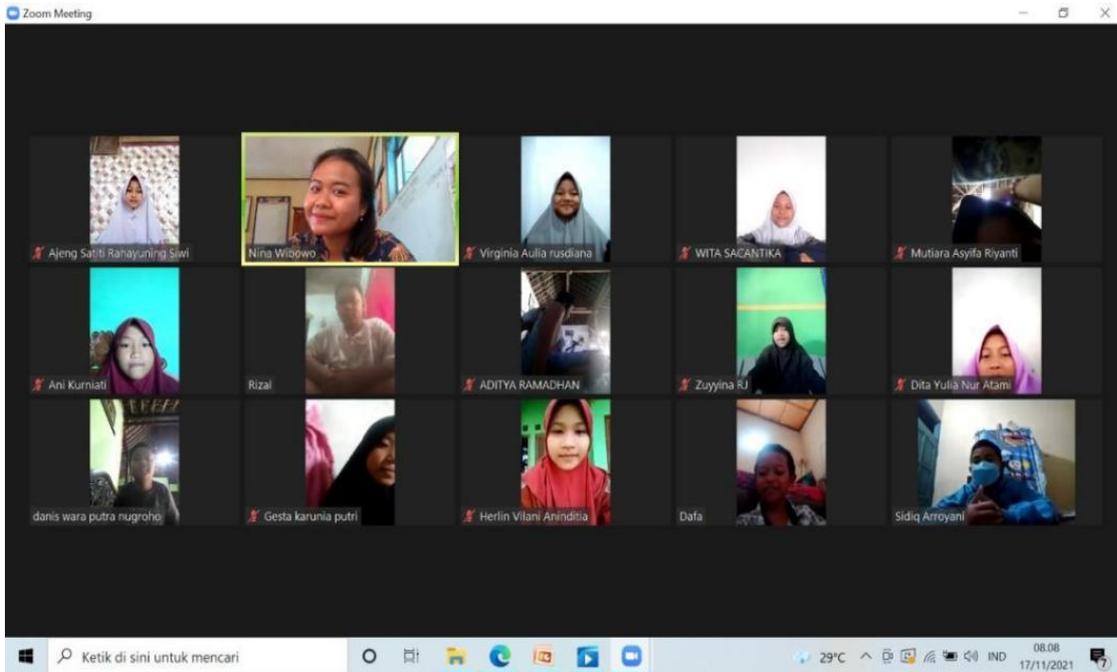
Hal yang sama diungkapkan oleh Angelina (2020) serta Pratiwi & Afandi (2019) bahwa kelemahan dari *Zoom Meeting* yaitu boros dalam penggunaan data internet karena ketika menggunakan aplikasi ini menampilkan video. Tidak jauh beda dengan *Zoom Cloud Meeting*, paket internet akan terkuras banyak juga setelah mengadakan sesi menggunakan *video conference*. Selain itu, kelemahan *Software Zoom Meeting* ini hanya bisa menggunakan bahasa Inggris, jadi untuk kalian yang belum paham bahasa Inggris akan kesulitan. Tetapi masih ada Google Translate yang dapat membantu untuk memahami kalimat bahasa Inggris dengan baik. Kelemahan selanjutnya, data rentan bocor karena fitur obrolan aplikasi *Zoom* bisa untuk mencuri kata sandi dan nama pengguna pengguna *Zoom* di Windows.

Zoom meeting dalam penggunaannya juga dapat divariasikan oleh guru melalui model dan metode yang bervariasi. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV pada wawancara bahwa mengajar virtual dapat diragamkan antara ceramah, *Problem Based Learning*, maupun *Project Based Learning*.

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring melalui *Zoom Meeting* adalah dengan menggunakan metode ceramah, *Example Non Example*, *Problem Based Learning* PBL, Project ataupun Proyek. Didalam pembelajaran daring semua metode bisa digunakan dengan melihat kontrol dan bisa dilanjutkan melalui *WhatsApp*. Di dalam metode ceramah guru bisa menjelaskan materi tetapi tidak terlalu banyak karena ketika pembelajaran daring daya konsen siswa hanya pada awal pembelajaran. Metode yang kedua dengan *Example Non Example*, guru bisa memberi contoh gambar sehingga siswa bisa mengamati dari gambar tersebut. Kemudian metode PBL atau *Problem Based Learning*, guru bisa memberikan suatu permasalahan dalam bentuk video dan siswa bisa memecahkan permasalahan tersebut.” (8 Desember 2021).

Nafiah & Suyanto (2018) menyatakan bahwa pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung berpikir kritis. PBL didasarkan pada masalah sehingga akan memunculkan rasa keinginan tahu siswa untuk menyelidiki suatu permasalahan tersebut. Pada saat siswa menyelidiki, siswa akan berpikir kritis, kemudian siswa akan menganalisa berdasarkan bukti yang didapat dan siswa akan mengambil keputusan berdasarkan hasil penyelidikan tersebut.

Didalam pembelajaran daring melalui *Zoom Meeting* metode yang sering digunakan adalah PBL atau *Problem Based Learning*, guru bisa memberikan suatu permasalahan dalam bentuk video dan siswa bisa memecahkan permasalahan tersebut. Metode PBL ini juga menyediakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk berpikir kritis, karena dalam pembelajaran mengaitkan suatu masalah yang menimbulkan rasa keinginan tahu siswa yang lebih tinggi terhadap suatu masalah.



Gambar 1. Pembelajaran *Zoom Meeting*

You are screen sharing Stop Share

CONTOH-CONTOH BENDA MAGNET YANG BISA DITARIK DAN TIDAK DITARIK

No	Benda	Prediksi	
		Ditarik	Tidak ditarik
1	Pensil	-	✓
2	Peniti	✓	-
3	Penghapus	-	✓
4	Paku	✓	-
5	Penjepit Kertas	✓	-
6	Sisir	-	✓
7	Gunting	✓	-
8	Batu	-	✓
9	Kayu	-	✓
10	Daun	-	✓
11	Karet Gelang	-	✓
12	Kaca	-	✓

Gambar 2 Pembelajaran *Zoom Meeting* dengan Metode Example Non Example

Mengajar daring juga memiliki tantangan dalam peran guru di kelas virtual. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas IV SD N Sugihan 3 dalam wawancara:

“Adapun tantangan guru-guru dalam pembelajaran daring, seperti : (1) Kompetensi yang dimiliki oleh guru, jadi guru harus bisa terlebih dahulu mengenai segala penggunaan sistem yang ada pada pembelajaran daring. (2) Fasilitas, banyak aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring tetapi terbatas. Maka dari itu guru ataupun sekolah harus bisa memfasilitasi alat penunjang pembelajaran daring seperti menyediakan aplikasi berbayar sehingga tidak terbatas dalam penggunaannya. (3) Daya dukung dari siswa, dapat dilihat dari fasilitas gawai yang dimiliki, ada beberapa siswa yang belum mempunyai gawai. Ada siswa yang mempunyai gawai tetapi terkendala oleh signal dan kuota sehingga dalam pengiriman tugas menjadi terhambat karena susah signal. Selain itu ada beberapa siswa dan orang tua yang belum paham dengan dunia teknologi, sehingga orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak dalam belajar. Masalah seperti ini juga dapat menghambat guru karena guru harus mengulang-ulang pemberitahuan. (4) Daya dukung dari orang tua, orang tua juga harus berperan aktif dalam pembelajaran daring ini, jika daya dukung orang tua tidak ada maka siswa pun tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. (5) Ketika siswa merasa bosan, guru harus memikirkan strategi supaya siswa bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa.” (Wawancara pada tanggal 8 Desember 2021).

Oleh sebab itu, perlu adanya keseimbangan antara guru jaman sekarang dalam mengikuti perkembangan IT. Manfaat yang di dapat guru ketika pembelajaran daring adalah guru lebih terampil dalam teknologi. Mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam pembuatan media pembelajaran yang interaktif, seperti membuat power point atau video pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Bisa menghasilkan produk luaran lain seperti hasil *record* atau video pembelajaran bisa diunggah melalui *Youtube* atau *Google Drive*. Melaatih dalam literasi digital.

Kelebihan dalam pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa dijangkau oleh banyak siswa. Lebih mudah dalam pengambilan nilai pengetahuan ketika menggunakan *Google Form*, karena nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas (Argaheni, 2020; Putri et al., 2021; Sadikin & Hamidah, 2020).

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimal keterlibatan siswa. Keterlibatan yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Sebagian besar siswa aktif terlibat secara penuh dan ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

Cara mengaktifkan dalam pembelajaran siswa meskipun dalam kondisi virtual di *zoom meeting* dapat dilakukan melalui *ice breaking*.

“Cara menumbuhkan perhatian belajar siswa dalam pembelajaran daring dengan memberikan *ice breaking*, bernyanyi, melihat video, tanya jawab. Tetapi cara ini dilakukan tidak bisa seoptimal ketika melakukan didalam pembelajaran luring karena terhambat oleh signal. Selain itu banyak komponen pembelajaran yang harus dimaksimalkan mulai dari kesehatan siswa, kesiapan siswa, kesiapan guru, hingga kesiapan sarana dan prasarana belajar daring.” (Wawancara dengan guru pada tanggal 8 Desember 2021).

Sarana belajar guru yang difasilitasi daring akan dapat mempermudah guru dengan menggunakan *ice breaking* kuis atau game tertentu. Meskipun dengan *zoom meeting* beberapa guru masih kesulitan dan harus membayar akun belajar ini, harapan terbesar adalah kembali normal seperti sediakala saat proses belajar tanpa berjarak. Tetapi tidak memungkiri jika dengan perkembangan IT ini pembelajaran daring menjadikan siswa juga sebagai alternative dalam proses pembelajaran selama pandemic oleh guru. Guru juga akan terampil dan semakin terasah dalam kemampuan dan

kompetensi di bidang teknologi pembelajaran.

Seperti dalam pernyataan guru kelas IV bahwa apabila kondisi pandemi segera pulih atau kembali normal, pembelajaran daring ini semoga tetap dilaksanakan guna melatih ketrampilan siswa dan guru. Pembelajaran daring bisa digunakan alternatif guru dalam penerapan model-model pembelajaran. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar.

Kemudian kedepannya semoga ada model pembelajaran daring atau tanpa tatap muka yang lebih baik guna menunjang pembelajaran agar bisa lebih baik dan bisa diterima oleh semua siswa. Setiap sekolah bisa memiliki dan memfasilitasi *webschool* dan lebih bisa mengoptimalkan LMS yang sudah disediakan oleh pemerintah yaitu melalui akun *gurubelajar.id*. Guru-guru lebih semangat untuk meningkatkan kompetensinya agar bisa lebih terampil dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar dirumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Kemudian peran orang tua sangat diharapkan dapat maksimal dalam mendampingi anaknya ketika belajar di rumah. Hal positif yang bisa diperoleh dari belajar dirumah adalah anak-anak bisa lebih dekat dengan orang tua secara personal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa guru kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Sugihan 03 meski dalam kondisi yang serba terbatas di masa pandemi ini guru dapat melakukan pembelajaran daring melalui *Zoom Meeting*. Adapun tantangan guru dalam pembelajaran daring guru harus lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Strategi yang digunakan guru dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan *Zoom Meeting* adalah PBL karena

menyediakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, W., & Fitria, H. (2021, April). PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SD NEGERI 103 PALEMBANG. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpp/article/view/5505>
- Angelina, L. (2020). Strategi Pengelolaan *Zoom Meeting* Dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 3(2), 27–32. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v3i2.219>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi Pembelajaran melalui Daring dan Luring selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>
- Budiwan, J., & Suswandari, M. (2021). Pelatihan menulis artikel ilmiah jurnal terakreditasi Sinta dan terindeks Scopus dalam mengembangkan kompetensi profesional dosen. *Edumore: Journal of Community Service in Education*, 1(1), 9-19. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/edumore/article/view/1797>
- Diva, A. S., Chairunnisa, A. A., & Mufidah, T. H. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. In *Current*



- Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32681>
- Far-Far, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 17(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/37421>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 49–62. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15742>
- Lestariyanti, E. (2020). Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Keuntungan Dan Tantangan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 89. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4989>
- Muhamad, A., Akbar, I., Negeri, P., & Pandang, U. (2020). Zoom aman bagi pengguna? Review kelemahan dan panduan praktis preventif pembelajaran melalui daring atau online. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34634.93121>
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2018). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Nugraha, A.S, Laksono, B, Anarsih, R & Suswandari, M. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding*, 1(2), 30–38. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/117>
- Pratiwi, A. D., & Afandi, E. S. W. (2019). POTENSI APLIKASI ZOOM CLOUD MEETINGS DALAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Tarumanegara. *October 2019*, 1747–1754. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=...)
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 286-291). <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/603/521>
- Putria, H; Maulan, L & Uswatun, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Sadikin, A & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Septoyadi, Z., Candrawati, V. L., & Mahyadien, M. (2021). Analisis



- Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 282–290.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1002>
- Setiani, A. (2020). Efektivitas Proses Belajar Aplikasi *Zoom* di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2, 523–530.
http://www.academia.edu/download/64015904/M_Darul_Aksan_F.pdf
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Suswandari, M. (2021). The Influence of the Discipline of *Online* Assignment Collection Assisted by Edlink Sevima on the Learning Outcomes. *Journal of Education Technology*, 5(4), 596.
<https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.41015>
- Vydia, V. (2008). Peranan E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Transformatika*, 6(1), 40.
<https://doi.org/10.26623/transformatika.v6i1.31>
- Wena, I. M. (2020). Perkuliahan *Online* Dengan Aplikasi *Zoom* Dalam Program Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Unmas*, 207–208.
<http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinara-dat/article/view/1182>
- Yudhira, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: *Value*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.36490/value.v2i1.177>

